

THE USE OF BLANKET GAME TO INCREASE STUDENTS' ENGLISH VOCABULARY ◀

Helena Badu

DESKRIPSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ◀

Syaeful Kadir

PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MARWASI SEBAGAI MEDIA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR ◀

Mimy Astuty Pulukadang

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI LEMBAGA PENJAMINAN
MUTU PENDIDIKAN PROVINSI GORONTALO ◀

Arwidayanto

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
BERORIENTASI PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 GORONTALO ◀

Tirtawaty Abdjul

PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS
TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 2 GORONTALO ◀

Citron S. Paju

PENGEMBANGAN PERANGKAT PANDUAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO ◀

Murhima A. Kari

HUBUNGAN ANTARA SIKAP KREATIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ◀

Rustam I. Husain

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 83 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO ◀

Wiwly Triyanty Pulukadang

PENDEKATAN OPEN ENDED PROBLEM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ◀

Samsiar Rival

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA TEKS PENDEK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN ROUND TABLE DI KELAS II SDN NO. 56 DUMBO RAYA KOTA GORONTALO ◀

Dajani Suleman

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA TERPADU PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 MAJENE ◀

Sari Rahayu Rahman

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR (FPB) MELALUI
METODE INQUIRY PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO ◀

Martianty Nalole

BERBAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP VARIASI BAHASA
◀

Sumarni Mohammad

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL, KECERDASAN EMOSI, DAN PENGETAHUAN MANAJERIAL KEPALA
MADRASAH TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH TSANAWIYAH DI PROVINSI GORONTALO ◀

Elen Hassan



PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN : 2086-4469

Volume 04 Nomor 03 Edisi September 2013

Susunan Redaksi

Penasehat :

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Gorontalo

(Prof. Dr. H. Abd Haris Panal, M.Pd.)

Penanggung Jawab :

Pembantu Dekan I dan II

Fakultas Ilmu Pendidikan UNG

(Dra. Hj. Rena L. Madina, M.Pd. & Prof. Dr. H. Ansar,

M.Si)

Ketua Penyunting :

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

Penyunting Pelaksana :

Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd.

Fauzan Utarahman, S.Pd, M.Pd.

Hasna M. Abdoel

Penelaah Ahli :

Prof. Mohd Khairuddin Hashim, Ph.D (UUM Malaysia)

Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)

Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, MM (UNJ Jakarta)

Prof. Dr. H. Abd. Haris Panal, M.Pd. (UNG Gorontalo)

Prof. Dr. H. Ansar, M.Si (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha :

Sri Fridariyani, S.Pd , Fachrizal Nursyamsu, S.IP

Alamat Redaksi :

Gedung FIP Lt.1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96126 Telp/Fax

0435 821125-821752

Email : infopedagogika@gmail.com

Diterbitkan Oleh :

Pedagogi Press

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Gorontalo

Di Cetak Oleh IDEAS PUBLISHING, 081244384444



PENGANTAR REDAKSI

Segala Puji Bagi Allah yang Karena Nikmatnya, Sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberiannya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam Sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita muhammad SAW, Salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejaknya dengan baik hingga hari kiamat.

Sempurnalah anugrah Allah SWT, kini PENDAGOGIKA : Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 04 Nomor 03, Edisi September 2013 hadir di hadapan pembaca budiman. Pedagogika di terbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Dewan Redaksi Mengundang Pakar, Pemerhati, dan Pelaksanaan Pendidikan Untuk Menyampaikan Gagasan Atau Hasil – Hasil Pengalaman/Penelitian empiris di bidang Peningkatan mutu Pendidikan. Gagasan atau Pengalaman/Penelitian hendaknya Dituangkan dalam Bentuk Tulisan Ilmiah Seperti di Persyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada Halaman Akhir Jurnal ini.

Jurnal PEDAGOGIKA Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi Pendidikan Secara Profesional.

Akhirnya Kepada semua pihak yang membantu terselesainya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah SWT.

Redaksi Menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

PENGANTAR REDAKSI	i		
DAFTAR ISI	ii		
THE USE OF BLANKET GAME TO INCREASE STUDENTS' ENGLISH VOCABULARY Helena Badu <i>Universitas Negeri Gorontalo</i>	251	HUBUNGAN ANTARA SIKAP KREATIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>Rustam I. Husian</i>	290
DESKRIPSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR Syaeful Kadir <i>SMA Negeri 1 Kota Gorontalo</i>	257	PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 83 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO Wiwiy Triyanty Pulukadang <i>Dosen PGSD FIP UNG</i>	396
PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MARWASI SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR Mimy Astuty Pulukadang <i>Universitas Negeri Gorontalo</i>	263	PENDEKATAN OPEN ENDED PROBLEM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Samsiar Rival <i>(Dosen PGSD FIP UNG)</i>	300
MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI GORONTALO Arwildayanto <i>Dosen Universitas Negeri Gorontalo</i>	267	MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA TEKS PENDEK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ROUND TABLE DI KELAS II SDN NO. 56 DUMBO RAYA KOTA GORONTALO Dajani Suleman <i>Dosen PGSD FIP UNG</i>	304
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING BERORIENTASI PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 GORONTALO Tirtawaty Abdjul	273	PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 MAJENE <i>Sari Rahayu Rahman</i>	309
PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DIKELAS XI SMA NEGERI 2 GORONTALO Citron S. Payu <i>Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo</i>	277	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR (FPB) MELALUI METODE INQUIRY PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO <i>Martianty Nalole</i>	319
PENGEMBANGAN PERANGKAT PANDUAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO Murhima A. Kau <i>Dosen Universitas Negeri Gorontalo</i>	281	BERBAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP VARIASI BAHASA <i>Sumarni Mohammad</i>	323
		THE INFLUENCE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION, EMOTIONAL INTELLIGENCE, AND MANAGERIAL KNOWLEDGE OF PRINCIPAL OF MADRASAH TOWARD THE EFFECTIVENESS OF MANAGING MADRASAH TSANAWIYAH IN GORONTALO PROVINCE <i>Ellen Hassan</i>	326

Arwildayanto

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) memberikan pengalihan dan pengarahan dalam kegiatan riset, 2) mengetahui perencanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) di lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP) Gorontalo, 3) mengetahui pelaksanaan Diklat di LPMP Gorontalo, 4) mengetahui evaluasi Diklat di LPMP Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, guna memperoleh informasi dan fenomena yang terjadi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Diklat. Desain penelitian ini lebih lanjut juga diarahkan pada penelitian eksplanatory (*explanatory research*), tujuannya untuk mendalami objek yang diteliti dari aspek yang lebih luas. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi: 1) analisis dokumen, 2) observasi, 3) angket 4) wawancara sebagai pendukung. Hasil penelitian ini menggambarkan, 1) perencanaan Diklat mengacu pada kebijakan perencanaan dan penyelenggaraan diklat di LPMP Gorontalo berhubungan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan sudah berjalan baik, 2) pelaksanaan Diklat didukung kompetensi widaiswara, namun dari segi jumlah masih kurang dibandingkan dengan kegiatan yang dilaksanakan, 3) evaluasi Diklat melihat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan dan pencapaian hasil Diklat, menumbuhkan motivasi, meningkatkan kemampuan kerja.

Kata kunci : manajemen, pendidikan dan pelatihan

A. PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan mesti berjalan secara simultan dengan upaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan secara menyeluruh (*holistic*) melalui diklat secara berkelanjutan. Karena penyelenggaraan diklat menjadi media pembelajaran dalam membentuk karakter, kepribadian pegawai negeri sipil (PNS), agar dapat bertanggung jawab pada pekerjaan dan pencapaian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari masing-masing unit atau divisi (Sugiyono, 2004:27). Penyelenggaraan mesti lebih diarahkan pada pengembangan kompetensi pegawai agar output dan outcome diklat itu sendiri mampu meningkatkan kinerja secara tepat guna dan tepat sasaran (Muzaini, 2007: 65).

Fakta yang terjadi selama ini orientasi diklat seperti kegiatan seremonial, pelengkap kewajiban dalam meniti karir dan jenjang kepangkatan, ataupun untuk mendapatkan tunjangan profesi, sehingga seringkali penyelenggaraan diklat mengabaikan muatan kognitif yang menjadi target utama. Ini tentunya menjadi preseden buruk, ketika kita mengharapkan diklat menjadi wahana menimba berbagai kompetensi yang terkait dengan pekerjaannya.

LPMP adalah salah satu UPT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud RI) yang memiliki lisensi menyelenggarakan diklat yang terkait langsung dengan dunia pendidikan, baik untuk pelaku, seperti guru, kepala sekolah, pengawas dan stakeholder pengambil kebijakan pendidikan.

LPMP Gorontalo semenjak didirikan sudah menyelenggarakan diklat. Persoalan normatifnya hampir sama dengan LPMP lainnya, dimana masih ditemukan kekurangan, baik segi program, kualitas sumber daya manusia, dan sasaran program yang sering meleset.

Fakta di atas, menjadi magnet dilakukannya penelitian manajemen Diklat di LPMP Gorontalo, agar

kegiatan diklat seyogyanya memiliki dampak pada peningkatan kualitas guru dan pembelajaran, mengantisipasi ketidaktercapaian hasil peningkatan mutu pembelajaran guru, merupakan isu strategis yang berkembang berkaitan dengan manajemen diklat. Hal ini cukup memprihatinkan karena manajemen Diklat, tidak menjadi prioritas "aktor diklat itu sendiri", meskipun dilakukan berulang-ulang, hasil yang diperoleh kurang optimum untuk ditindaklanjuti. Untuk riset ini berkeinginan memberikan kontribusi melakukan pembenahan manajemen diklat di LPMP Gorontalo.

B. KONSEPSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Lembaga pendidikan, korporasi, institusi pemerintah secara komprehensif memuat strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Salah satunya dengan melakukan diklat. Bagi lembaga pendidikan yang memiliki struktur dan jumlah SDM yang cukup besar, sebaliknya memiliki unit kerja menangani Diklat yang "in line" dengan strategi pengembangan SDM yang dimilikinya.

Banyak pihak memandang manajemen Diklat kegiatan yang bersifat adhoc, namun di pihak lainnya memandang sebagai kegiatan yang berkelanjutan (*sustainable*) yang menuntut manajemen profesional. Secara konseptual manajemen Diklat merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, agar menghasilkan kinerja yang berhasilguna dan berdayaguna dari yang mengikuti kegiatan Diklat tersebut. Kegiatan-kegiatan diklat dilaksanakan sebagai upaya untuk menanggulangi kesenjangan dalam pelaksanaan tugas/pekerjaan yang disebabkan karena kekurangmampuan manusiawi (*humanistic skill*), kurangnya kemampuan teknis (*technical skill*), atau kurangnya kemampuan manajerial (*managerial skill*). Diklat itu sendiri merupakan suatu proses yang berlangsung seumur

hidup, sepanjang kegiatan manusia, dilakukan secara sadar. Karena Diklat juga proses pendidikan yang tidak berhenti/selesai setelah tamat dari sekolah. Diklat yang dilakukan mengandung unsur belajar tentang apa yang kita pikirkan dan lakukan dimasa lalu, apa yang kita pikirkan dan lakukan pada saat ini dan apa yang pikirkan dan rencanakan untuk masa mendatang, semuanya menunjukkan proses belajar "situasi belajar".

Dalam manajemen diklat ada dua proses yang sangat urgen dikelola dengan baik, yaitu pendidikan dan pelatihan. Dimana pendidikan itu merupakan suatu proses mengubah orang dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak dewasa menjadi dewasa (arti luas). Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juga mendefinisikan pendidikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kependidikan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Instruksi Presiden Nomor 15 tahun 1974 tentang Pelaksanaan Keppres Nomor 34 tahun 1972 mempertegas pelatihan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, metodenya mengutamakan praktek daripada teori".

Konsepsi manajemen diklat memberikan pemahaman sebagai upaya yang sistematis mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas serta diharapkan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja. Manajemen Diklat, menurut Manullang (1982) agar seseorang mampu bekerja dengan baik. Disamping itu untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan pekerjaan, serta persiapan untuk melakukan pekerjaan (Handoko, 1986). Randall S. Schuler (1998:386) menjelaskan, manajemen Diklat bertujuan untuk mempersiapkan kandidat agar sukses pada posisi yang akan datang. Pengembangan level individu terkait dengan kebutuhan peningkatan kinerja individu pada posisi saat ini, dan bertujuan membantu pekerja untuk sukses pada posisi saat ini. Suharta (1995) menjelaskan tujuan Diklat bagi guru, untuk: 1) mengatasi kesenjangan kecakapan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, 2) meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Sedangkan, Swanson et al. (1997) mengidentifikasi beberapa tujuan manajemen diklat yaitu: a) *Improving skills* b) *Increasing Knowledge* c) *Changing Attitude*.

Khusus bagi PNS, kegiatan Diklat di atur dalam PP Nomor 101 tahun 2000 tentang Diklat Jabatan PNS meliputi 4 tujuan, a) meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional

dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi; b) menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa; c) memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat; d) menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

C. PERENCANAAN DIKLAT

Program Diklat yang dilaksanakan tidak hanya memberikan acuan, patokan untuk mengukur keberhasilan. Itu sebabnya perencanaan dan desain Diklat dilakukan ahli dan bertolak dari kebijakan yang digariskan pimpinan. Adapun tujuan perencanaan diklat menurut Hendrawan, (2012:5) memperkecil "gap" antara kondisi hasil pekerjaan saat ini (*existing job performance*) dengan hasil pekerjaan yang diinginkan (*desired job performance*). Kesenjangan tersebut berkaitan dengan: hasil kerja (*job performance*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), atau sikap/ tingkah laku (*behaviour/attitude*)

Mekanisme perencanaan diklat adalah melakukan analisis desain Diklat sebagai dasar penyelenggaraan Diklat, didasari, 1) manusia selalu mengalami perubahan menyangkut aspek kehidupannya. Perubahan ini diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu perubahan aspek internal berkaitan dengan aspek yang terdapat dalam diri individu/kelompok dan dapat mempengaruhi perubahan dalam diri individu atau kelompok itu sendiri. Aspek ini paling sedikit meliputi: (a) aspek fisik seperti perubahan usia, tingkat kesehatan, tingkat ekonomi, produktivitas kerja dan lain-lain; (b) aspek psikis, meliputi: perubahan minat, perubahan pola fikir, perubahan pandangan, kompetensi, tingkat pendidikan dan lain-lain; (c) aspek sosial, meliputi: hubungan antar kawan sekerja atau dengan atasan/bawahan, aktivitas organisasi, hubungan dalam keluarga dan masyarakat, status sosial dan lain-lain. Perubahan aspek eksternal mencakup berbagai aspek di lingkungan individu, kelompok, dapat mempengaruhi kehidupan dan penghidupan individu atau kelompok tersebut: persaingan global, alih teknologi, kebutuhan pasar kerja, pertumbuhan ekonomi, peraturan, dan lain-lain. Perubahan ini menimbulkan kesenjangan pada diri individu/kelompok yang mengalaminya, yaitu kesenjangan antara kondisi yang dimilikinya sekarang dengan kondisi yang seharusnya dimiliki, oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut melalui upaya sendiri (*self help*) maupun bantuan pihak lain. Kedua, kesenjangan dapat mendorong munculnya kebutuhan belajar (*learning needs*) yang diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap

yang dimiliki dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga dan/atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar (Sudjana, 2001:210).

D. PROSES PELAKSANAAN DIKLAT

hancevish (1991) dalam pelaksanaan Diklat ada beberapa langkah penting diperhatikan, 1) pemilihan materi, hendaknya yang relevan dengan tujuan pelatihan. Sehingga peserta pelatihan akan mendapatkan apa yang diinginkan, 2) metode penyampaian bila tidak efektif maka tidak akan menjadi menarik untuk diperhatikan. Akibatnya pesan yang akan disampaikan tidak dapat dipahami oleh peserta pelatihan. Solusinya, buatlah sebuah rancangan metode yang menarik perhatian peserta Diklat agar materi yang disampaikan dipahami dan dimengerti dengan mudah. Untuk meningkatkan efektifitas pelatihan, metode penyampaian pelatihan sebaiknya bersifat partisipatif, reaktif, relevan dan terjadi transfer ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan, 3) pemilihan instruktur, didasari kesesuaian karakteristik instruktur dengan materi Diklat, 4) mempersiapkan semua fasilitas pelatihan yang dibutuhkan dalam kegiatan Diklat, mulai dari peralatan media, *hand out* yang akan diberikan, sampai konsumsi peserta. Dalam pelayanan fasilitas, kita harus dapat mempersiapkan dengan baik agar dapat memberikan kenyamanan.

E. EVALUASI DIKLAT

Kegiatan evaluasi Diklat merupakan langkah strategis dalam menentukan keberhasilannya, dilihat dari sasaran Diklat yang jelas, target, indikator, dan data dasar yang mengandung data terkini. Keluaran (*output*), manfaat (*outcomes*) dan pengaruh (*impacts*) serta indikator dan sasaran utama, perlu ditetapkan sejak perencanaan. Sudjana (2001) Evaluasi Diklat mencoba mendapatkan informasi mengenai hasil Diklat digunakan dalam penilaian. Evaluasi Diklat juga memasukkan umpan balik dari peserta yang sangat membantu dalam memutuskan kebijakan mana yang akan diambil untuk memperbaiki Diklat tersebut. Kegiatan evaluasi Diklat tidak dapat hanya dilakukan sekali pada akhir Diklat. Setiap tahap pencapaian sasaran merupakan tindakan evaluasi terhadap Diklat.

Fungsi utama evaluasi Diklat, memberikan data informasi yang benar mengenai pelaksanaan Diklat, sehingga penyelenggara dapat mengambil keputusan yang tepat, apakah Diklat itu akan diteruskan, ditunda, tidak akan dilaksanakan lagi. Scriven (1967) menggambarkan dua peranan evaluasi Diklat, 1) *Evaluasi formatif*, yaitu memberikan informasi berupa umpan balik selama proses pelaksanaan Diklat. Informasi yang diperoleh sebagai masukan memperbaiki jalannya Diklat dan kualitas Diklat. Karena itu evaluasi formatif harus, "built in", dalam setiap Diklat. Orang yang melakukan evaluasi

seharusnya orang yang "insider" Diklat, 2) *Evaluasi sumatif*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi untuk pertimbangan akhir. Apakah Diklat berjalan atau tidak? Apakah Diklat lebih baik dari Diklat lain dan bermanfaat? Pertanyaan itu merupakan substantif untuk pertanggungjawaban. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program / pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat. Oleh karena itu evaluator sebaiknya memberikan pertimbangan akhir disertai saran pemecahannya. Evaluasi sumatif harusnya dilakukan bukan oleh orang yang mengerjakan Diklat tersebut (*outsider*).

Tahapan evaluasi Diklat dilakukan sejak perencanaan, saat kegiatan berjalan, saat kegiatan selesai dan setelah hasilnya diterapkan. Kirk Patrik (dalam Anto, 2006) ada empat tahapan evaluasi Diklat, *reaction, learning, application, dan impact* ditambah *Return on Investment* (Roi). Sedangkan aspek yang dievaluasi 1) evaluasi proses; evaluasi peserta, fasilitator, penyelenggara, 2) evaluasi akhir; penerapan materi, pencapaian tujuan, ketepatan tujuan, isi/materi diklat, peserta, panitia, metodologi dan efektivitas Diklat.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatory (*explanatory research*) yang bertujuan mendalami suatu objek yang diteliti dari berbagai aspek (Umar, 1999 dalam Yeni, 2007).

Penelitian ini menggunakan populasi yang merupakan keseluruhan subyek yang meliputi widyaiswara, pejabat struktural, staf penyelenggara dan peserta program Diklat di LPMP Gorontalo berjumlah 136 orang. Penentuan sampel secara "stratified proportional sampling" berjumlah 34 orang.

Teknik pengumpulan data terdiri adalah analisis dokumen, observasi, angket dan wawancara. Analisis data dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh secara deskriptif diolah secara mendalam untuk proses penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian ini.

G. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Perencanaan Diklat LPMP Gorontalo diawali analisis kebutuhan dan disain Diklat dilihat dari arus diklat yang dilaksanakan setiap tahunnya. Arus diklat yang dilaksanakan LPMP Gorontalo dari tahun 2010 berjumlah 20 event, 2011 berjumlah 17 event dan 2012 berjumlah 29 kegiatan. Arus diklat/workshop sudah "given" dari program Kemendikbud.

Diklat yang direncanakan dan dilaksanakan merupakan tugas yang didelegasikan dari Kemendikbud ke LPMP Gorontalo. Dalam perencanaan kegiatan diklat, pengelola program

membuat Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) atau yang sering disebut *Term of Reference* (TOR) sebagai *guidence* dalam pelaksanaannya.

Perencanaan diklat di LPMP Gorontalo dilakukan melalui proyeksi, 3 kelas perkegiatan, 40 orang daya tampungnya masing-masing kelas, 22 kegiatan pertahun dan 2.640 orang peserta pertahun. Proyeksi ini sejalan dengan jumlah sekolah 1514, guru 2.982 orang, Kepala Sekolah 1514 orang dan Pengawas 246 orang yang ada di Provinsi Gorontalo yang menjadi binaan LPMP Gorontalo dalam kegiatan diklat.

Perencanaan program-program diklat di LPMP Gorontalo dimulai dengan analisis, yaitu analisis kebutuhan terhadap hal-hal yang akan menjadi objek pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan desain program pelatihan, yaitu langkah mendesain program-program pelatihan. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan dan penerapan, yaitu proses pelaksanaan dan penerapan yaitu proses pelaksanaan dan penerapan program-program pelatihan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yaitu tahap untuk memberikan penilaian dan analisis pengembangan. Pada setiap tahapan tersebut akan ada proses umpan balik, yang bertujuan untuk mengontrol efektivitas pelaksanaan dan proses pelatihan.

Sedangkan untuk kepanitiaan yang terlibat dalam kegiatan terdiri atas ketua panitia, wakil ketua, sekretaris dan beberapa anggota. Ditinjau dari latar belakang pendidikan, kualifikasi panitia yang terlibat dalam kegiatan diklat di LPMP Gorontalo, hampir semuanya mempunyai bertatar pendidikan S1 dan beberapa yang sudah bergelar magister dengan pengalaman kerja rata-rata dibawah 10 tahun.

Lebih lanjut dari hasil wawancara dengan PJK diungkapkan bahwa penentuan keterlibatan seorang staf dalam kepanitiaan masih didasarkan atas unsur pemerataan yaitu banyaknya program diklat dengan jumlah staf dengan tidak mengesampingkan faktor kompetensi dan *background* pendidikan masing-masing staf.

Tahap persiapan pelaksanaan diklat meliputi 6 kegiatan yaitu: rapat internal seksi FPMP, menyiapkan surat pemanggilan peserta yang ditandatangani oleh Kepala LPMP Gorontalo, menyiapkan format peminjaman fasilitas LPMP Prov. Gorontalo ke sub bagian umum, menyiapkan bahan-bahan dan materi kebutuhan diklat yang dipersiapkan oleh penanggung jawab akademik, menyiapkan dokumentasi dan administrasi, serta penyusunan panduan.

Pelaksanaan diklat di LPMP Gorontalo, terdapat 6 kegiatan, meliputi: pendaftaran peserta, acara pembukaan kegiatan diklat, kegiatan belajar mengajar, sertifikasi, penutupan kegiatan diklat, dan penyelesaian administrasi keuangan bagi peserta diklat. Berdasarkan observasi terdapat 1 tahapan yang sering tertunda yaitu sertifikasi. Sertifikat pada peserta tanda telah selesai mengikuti diklat seringkali

tertunda penyerahannya, sehingga pada saat kegiatan diklat selesai sertifikat masih dalam tahap perampungan.

Pada proses diklat berlangsung ditemukan beberapa sebagian besar WI belum membuat garis besar program pembelajaran (GBPP), rancang bangun pembelajaran (RPB) dan satuan acara pembelajaran (SAP), rencana pembelajaran (RP). Hal ini kemudian ditelusuri lebih mendalam lagi melalui wawancara dengan beberapa WI terungkap bahwa alasan padatnya kegiatan dan sempitnya waktu yang menjadikan mereka belum sempat untuk membuat GBPP/RPB/SAP/RP tersebut, dan WI tetap akan dibuat ketika mereka akan mengajukan DUPAK, dimana GBPP/RPB/SAP/RP tersebut menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi. Sebagian WI berpandangan bahwa tanpa GBPP/RPB/SAP/RP tidak akan mengalami kendala, karena untuk penerapan pembelajaran orang dewasa, melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta dan pemberian motivasi semangat belajar peserta serta evaluasi pembelajaran sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan pengamatan aspek kepribadian widyaiswara dalam proses belajar mengajar pada kegiatan diklat di LPMP Gorontalo selama kurun waktu penelitian termasuk kualifikasi amat baik.

Tahapan terakhir pada kegiatan diklat adalah tahapan pelaporan. Tahap pelaporan ini meliputi: pelaporan pelaksanaan diklat dan laporan pertanggungjawaban keuangan. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa ada beberapa laporan untuk kegiatan diklat masih dalam tahap perampungan. Hal ini karena pembuatan laporan hanya dihandle oleh salah seorang staf yang diberi tanggung jawab untuk membuat laporan tetapi dilain pihak penanggung jawab pembuatan laporan ini juga harus terlibat dalam kegiatan kepanitiaan lainnya baik berupa program diklat maupun program lainnya di LPMP Gorontalo.

Untuk laporan pertanggung jawaban keuangan, merupakan laporan tentang keuangan pada kegiatan diklat yang harus memenuhi standar pengelolaan pertanggung jawaban keuangan sesuai dengan kriteria yang berlaku.

2. Pembahasan

Salah satu bentuk program LPMP Gorontalo melaksanakan visi dan misi adalah menjalankan salah satu tugas pokok dan fungsinya memfasilitasi sumberdaya pendidikan dan melaksanakan Diklat. Tujuan Diklat sebagai bentuk pengembangan pegawai yang pada akhirnya berimbas pada peningkatan kesejahteraan serta pengembangan sebuah organisasi. Sejalan itu Moekijat (1993: 2) menjelaskan tujuan Diklat, a) mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, b) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan c) untuk

mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan). Program diklat LPMP Gorontalo termasuk program given yang direncanakan dari Kemendikbud RI. Ini memberikan makna bahwa LPMP Gorontalo memiliki program Diklat yang "in line" dengan strategi pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki Kemendikbud RI (Anwilydayanto, 2012)

Pengusunan program diklat di LPMP Gorontalo sudah di buat dalam bentuk *Term of Reference (TOR)*, yang memuat latar belakang program, tujuan, sasaran, pembiayaan program. TOR pada umumnya berisikan acuan bagi bagian perencanaan anggaran yang kemudian diusulkan menjadi program lembaga. TOR juga menjadi *guidance* bagi "training actor" menyiapkan sarana dan prasarana, sumber belajar, instruktur, evaluasi kegiatan dan instrumen lainnya.

Perencanaan sumber daya pendidikan dimulai dengan mengidentifikasi potensi sumber daya pendidikan yang terlibat dalam pelaksanaan diklat di LPMP Gorontalo. Latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki menjadi bahan pertimbangan utama keterlibatan mereka dalam kegiatan diklat. Hal lainnya yang menjadi perhatian adalah sarana prasarana dan anggaran yang akan dipakai pada saat kegiatan diklat berlangsung.

Secara konseptual pelaksanaan program diklat di LPMP Gorontalo dilakukan dengan analisis kebutuhan terhadap objek pelatihan, dilanjutkan dengan desain program pelatihan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yaitu tahap untuk memberikan penilaian dan analisa pengembangan. Pada setiap tahapan tersebut akan ada proses umpan balik, yang bertujuan untuk mengontrol efektivitas pelaksanaan dan proses pelatihan.

Dalam pelaksanaan diklat di LPMP Gorontalo digambarkan sebagai proses pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian dimaksudkan untuk memadukan semua sumber-sumber yang ada dalam organisasi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya kearah tercapainya tujuan pendidikan. Melalui pengorganisasian, seluruh sumber daya pendidikan baik berupa manusia maupun material diatur dan dipadukan sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian pelaksanaan diklat dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pelaksanaan Diklat dapat dilakukan oleh kepanitiaan. Panitia yang merupakan salah satu input dalam rangka mengorganisasikan tugas-tugas demi kelancaran program diklat. Dalam setiap kegiatan diklat panitia kegiatan terdiri atas ketua panitia, wakil ketua, sekretaris dan beberapa anggota. Ditinjau dari

latar belakang pendidikan, kualifikasi panitia yang terlibat dalam kegiatan diklat di LPMP Gorontalo, hampir semuanya mempunyai latar pendidikan S1 dan beberapa yang sudah bergelar magister dengan pengalaman kerja rata-rata dibawah 10 tahun.

Sarana prasarana penunjang pelaksanaan diklat di LPMP Gorontalo terdiri: ruang kelas, ruang sidang, aula, kesekretariatan, asrama/wisma, perpustakaan, laboratorium, tempat olah raga, dan sarana parkir. Rata-rata sarana prasarana penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar kegiatan diklat sebagian besar sudah sesuai dengan standarisasi sarana diklat lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan nasional. Hanya saja sampai dengan saat ini salah satu prasarana pendukung yaitu fasilitas kesehatan belum tersedia pada saat kegiatan diklat dilaksanakan. Selama ini tenaga medis akan dihadirkan apabila diperlukan saja, itupun tidak berlaku pada semua kegiatan diklat yang dilaksanakan, misalnya diklat pejabat.

Aspek pembiayaan diklat dilihat 2 faktor, a) akuntabilitas penggunaan dana, b) faktor sumber dana diukur menggunakan 2 indikator yaitu anggaran pemerintah yang tercantum dalam DIPA dan anggaran swadaya dan sponsor. Faktor akuntabilitas penggunaan dana program diklat di LPMP Gorontalo dilihat dari indikator surat pertanggung jawaban, pembuatan daftar belanja dalam kegiatan diklat, dan pembuatan laporan kegiatan. Akuntabilitas penggunaan dana merupakan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang didasarkan RAB. Dana yang dipakai untuk membiayai pelaksanaan diklat dipertanggungjawabkan dalam bentuk kuitansi beserta lampirannya seperti bukti pajak, SPPD dan surat tugas semua pihak yang terlibat dalam kegiatan diklat.

Komponen evaluasi diklat pada pengelolaan diklat di LPMP Gorontalo adalah mengevaluasi sejauhmana sasaran yang diharapkan telah dicapai. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Pencapaian hasil pelaksanaan diklat di LPMP Gorontalo dilihat dari aspek: 1) pengetahuan, pemahaman dan penerapan, 2) penilaian peserta kepada penyelenggara.

Hasil evaluasi dari peserta pada penyelenggara Diklat dilakukan untuk membuat rencana tindak lanjut (RTL) inti menyangkut kegiatan apa yang dilakukan peserta untuk menerapkan hasil pelatihan. RTL dibuat secara spesifik dan realistis sesuai dengan tanggung jawabnya. Pada umumnya RTL akan mencakup, 1) kegiatan apa yang dapat dilakukan peserta dalam kegiatan sehari-hari di tempat kerjanya setelah pelatihan berakhir, 2) bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga peserta agar kegiatan pasca pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan benar, 3) siapa pihak terkait (stakeholder) yang harus dan perlu dilibatkan dalam melakukan kegiatan tindak lanjut, kapan kegiatan tersebut akan dimulai dan kapan akan berakhir, 4) dimana kegiatan tersebut akan dilakukan. Apakah akan dilakukan di tempat

kerja sendiri, di unit yang lain atau akan diterapkan di luar lembaga lain yang terlibat di dalamnya (Ika Fauzi, 2012).

PENUTUP

Perencanaan Diklat di LPMP Gorontalo mengacu pada kebijakan perencanaan dan penyelenggaraan diklat di LPMP seluruh Indonesia Gorontalo yang diatur berdasarkan regulasi yang berlaku. Diantara amanat Undang-undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 37 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Perencanaan diklat diawali dari analisis kebutuhan diklat berkaitan dengan sumberdaya pendidikan meliputi SDM, sarana prasarana dan pembiayaan sudah berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Diklat di LPMP Gorontalo didukung oleh aspek kompetensi widyaiswara, sarana prasarana penunjang diklat dan sumber dana pelaksanaan program diklat di LPMP Gorontalo. Hanya saja dari segi jumlah, widyaiswara masih sangat kurang, sehingga perlu penambahan widyaiswara yang bertatar pendidikan mencakup semua bidang ilmu pengetahuan.

Evaluasi Diklat merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan Diklat. Pencapaian hasil penyelenggaraan diklat di LPMP Gorontalo dilihat dari aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan dan aspek penilaian peserta kepada peserta. Untuk aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan, pencapaian hasil untuk program diklat di LPMP Gorontalo pada dasarnya telah menambah wawasan peserta dan membawa kearah yang positif, telah menumbuhkan motivasi dalam bekerja, dapat lebih mengembangkan diri dan dapat lebih mudah menyelesaikan masalah pada saat akan kembali ke tempat tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwidayanto. (2012). *Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Program Studi Manajemen Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Atmodiwiryo, Subagio. (2005). *Manajemen Pelatihan*, Jakarta: Ardadizya Jaya
- Atmodiwiryo, Soebagio. (1993). *Manajemen Training, Pedoman Praktis Bagi Penyelenggara Training*, Cetakan 1, Jakarta: Balai Pustaka.
- CraCraig, L. Robert. (1996). *The ASTD Training and Development Handbook, A Guide to Human Resources Development*, McGraw-Hill-Inc.
- Ditjen PMPTK. (2007). *Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Dan Dampak Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Pendidikan Formal*, Jakarta: Depdiknas
- Ditjen PMPTK. (2007). *Pedoman Standar Teknis Penyelenggaraan Diklat*, Jakarta: Depdiknas.
- Fauzi, Ika Kartika A. 2011. *Mengelola Diklat Partisipasi*, Bandung: Alfabeta
- Ian Reece & Stephen Walker. (1997). *Teaching, Training and Learning*, Sixth Edition, BEF.
- Jerrold E. Kemp. (1987). *Instructional Design*, David Lake Publisher
- Leonard Nadler. 1982. *Designing Training Program (The Critical Events Model)*, Philippines, Addison-Wesley Publishing Company.
- Muzairi, Suprpto. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT): Definisi dan Proses*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Papu, John. (2002). *Analisa Kebutuhan Pelatihan* (online) tersedia: http://www.e-psikologi.com/epsi/industri_detail (12 desember 2011).